

IMPLEMENTASI BECHMARKING DAN BEST PRACTICES UNTUK MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM

Nur Hidayah HB¹, Siti Julaiha²

Email: nurhidayahhb78@gmail.com¹, julaihaatha@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan Islam di era globalisasi menuntut penerapan strategi inovatif seperti benchmarking dan best practices. Artikel ini membahas konsep benchmarking, best practices, serta strategi implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Benchmarking sebagai metode evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terdiri dari benchmarking internal, kompetitif, fungsional, dan generik. Best practices meliputi integrasi kurikulum berbasis Islam, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan karakter, sistem asrama terpadu, dan kolaborasi internasional. Implementasi benchmarking dan best practices dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, pemilihan lembaga rujukan, pengumpulan data, adaptasi praktik, serta evaluasi berkelanjutan. Penerapan strategi ini mampu mendorong lembaga pendidikan Islam untuk berkembang, adaptif, dan kompetitif secara global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Benchmarking, Best Practices, Manajemen Mutu, Inovasi Pendidikan.

ABSTRACT

Improving the quality of Islamic education in the era of globalization requires the application of innovative strategies such as benchmarking and best practices. This article discusses the concepts of benchmarking and best practices, as well as their implementation strategies in enhancing the quality of Islamic education. Benchmarking, as a method of continuous evaluation and improvement, consists of internal, competitive, functional, and generic benchmarking. Best practices include the integration of an Islamic-based curriculum, the use of technology in learning, character education, integrated boarding systems, and international collaboration. The implementation of benchmarking and best practices is carried out through needs identification, selection of reference institutions, data collection, practice adaptation, and continuous evaluation. The application of these strategies enables Islamic educational institutions to grow, adapt, and compete globally.

Keywords: Islamic Education, Benchmarking, Best Practices, Quality Management, Educational Innovation

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam serta mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam menghadapi era globalisasi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk terus meningkatkan mutu dan relevansi sistem pendidikannya. Berbagai negara dengan sistem pendidikan maju telah menerapkan metode evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan institusi pendidikannya tetap kompetitif. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga harus melakukan langkah-langkah strategis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajarannya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *bechmarking*, yaitu proses membandingkan standar dan praktik terbaik dari lembaga lain yang telah sukses dalam aspek tertentu. *Bechmarking* dalam pendidikan Islam dapat membantu institusi memahami keunggulan kompetitif dan menemukan celah yang perlu diperbaiki.

Bechmarking adalah metode evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dengan membandingkan praktik terbaik dari lembaga lain. Dalam konteks pendidikan Islam, *bechmarking* dapat membantu meningkatkan kualitas kurikulum, metode pembelajaran, manajemen sekolah, hingga inovasi berbasis teknologi.

Penerapan *Bechmarching* dalam pendidikan Islam dengan menentukan langkah aspek pendidikan Islam yang ingin ditingkatkan. Beberapa area yang dapat dijadikan fokus *bechmarking* antara lain:

- Kurikulum berbasis Islam: Integrasi ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam (Al-Attas, 1993).
- Metode pembelajaran: Penerapan metode aktif seperti *cooperative learning* berbasis Islam (Nizar, 2011).
- Manajemen sekolah Islam: Penerapan *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan Islam (Sallis, 2002).
- Pemanfaatan teknologi: Implementasi digitalisasi dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran (Mukhtar Latif, 2015).

Dengan demikian, penerapan *bechmarking* akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Selain *bechmarking*, penerapan *best practices* juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Best practices* merujuk pada metode atau strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pendidikan. Contohnya, pengelolaan berbasis teknologi, integrasi kurikulum agama dan umum, serta penerapan sistem asrama yang efektif merupakan beberapa praktik yang telah banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam unggulan. Dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik ini, institusi pendidikan Islam dapat berkembang lebih baik dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Namun, dalam implementasinya, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya standar yang seragam, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan. Hal ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan Islam berjalan secara konvensional tanpa adanya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk membuka diri terhadap inovasi dan pembelajaran dari institusi lain yang telah berhasil.

Dengan memahami pentingnya *bechmarking* dan *best practices*, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi ini dapat diterapkan dalam pendidikan Islam secara efektif. Studi ini akan mengkaji konsep-konsep utama dalam *bechmarking*, beberapa *best practices* yang telah terbukti berhasil, serta implikasinya terhadap pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di berbagai institusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dengan metode analisis kualitatif. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan laporan institusi terkait manajemen mutu pendidikan Islam, bechmarking, dan best practices. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Identifikasi konsep-konsep utama bechmarking dan best practices.
2. Analisis kasus lembaga pendidikan Islam yang sukses.
3. Sintesis hasil kajian untuk merumuskan rekomendasi strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Bechmarking dalam Pendidikan Islam

Bechmarking dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan membandingkan praktik terbaik dari lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki standar unggul. Menurut Camp, terdapat empat jenis *bechmarking*, yaitu:

a. Bechmarking Internal

Bechmarking yang dilakukan dalam lingkup organisasi yang sama, yaitu membandingkan unit atau departemen yang berbeda untuk mencari praktik terbaik.

✦ Contoh dalam pendidikan Islam:

- Membandingkan metode pengajaran antara **Madrasah Ibtidaiyah (MI)** dan **Madrasah Tsanawiyah (MTs)** dalam satu yayasan pendidikan Islam.
- Meneliti efektivitas **pengelolaan administrasi** di berbagai pesantren dalam satu jaringan.

🔍 **Tujuan:** Meningkatkan efisiensi dan efektivitas tanpa perlu mencari referensi dari luar institusi.

b. Bechmarking Kompetitif

Bechmarking yang dilakukan dengan membandingkan institusi sendiri dengan kompetitor langsung untuk melihat bagaimana keunggulan mereka.

✦ Contoh dalam pendidikan Islam:

- Sekolah Islam Terpadu membandingkan kurikulumnya dengan **sekolah swasta umum** untuk meningkatkan daya saing.
- Universitas Islam melakukan perbandingan dengan **universitas negeri atau internasional** dalam hal publikasi ilmiah berbasis keislaman.

🔍 **Tujuan:** Menganalisis kekuatan pesaing dan menentukan strategi untuk meningkatkan kualitas.

c. Bechmarking Fungsional

Bechmarking yang dilakukan dengan membandingkan fungsi tertentu dalam organisasi dengan organisasi lain, meskipun dari bidang yang berbeda.

✦ Contoh dalam pendidikan Islam:

- Sekolah Islam mengambil inspirasi dari **sistem layanan pelanggan di perusahaan** untuk meningkatkan kepuasan wali murid.
- Pesantren menerapkan **manajemen keuangan dari lembaga bisnis syariah** agar lebih profesional dan transparan.

🔍 **Tujuan:** Mengadopsi inovasi dari sektor lain yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

d. Bechmarking Generik

Bechmarking yang dilakukan dengan membandingkan proses terbaik dari organisasi mana

pun, tanpa melihat bidang yang sama atau berbeda¹

✦ **Contoh dalam pendidikan Islam:**

- Mengadopsi **teknologi e-learning** dari perusahaan teknologi untuk pembelajaran daring di madrasah.
- Menerapkan **sistem reward dan punishment** dari dunia industri ke dalam manajemen pendidikan Islam.

🔍 **Tujuan:** Menerapkan praktik terbaik yang telah terbukti sukses di berbagai sektor ke dalam sistem pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, *bechmarking* dapat diterapkan dengan cara mengadopsi praktik-praktik terbaik dari pesantren, madrasah, atau universitas Islam yang telah sukses dalam berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, dan manajemen pendidikan.

Implementasi Bechmarking dalam Pendidikan Islam

Untuk menerapkan *bechmarking*, lembaga pendidikan Islam dapat melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan

Langkah awal *bechmarking* adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Lembaga pendidikan perlu memahami aspek mana yang perlu diperbaiki, seperti kurikulum, metode pembelajaran, atau tata kelola kelembagaan²

2. Pemilihan Lembaga Rujukan

Tahap ini melibatkan pemilihan institusi atau model pendidikan Islam yang memiliki praktik terbaik dalam bidang yang ingin diperbaiki. Lembaga rujukan harus memiliki keunggulan yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan³

3. Pengumpulan Data dan Analisis

Setelah menentukan institusi rujukan, lembaga pendidikan Islam harus mengumpulkan data dengan metode berikut:

- **Observasi langsung** terhadap sistem yang diterapkan di institusi rujukan.
- **Wawancara** dengan tenaga pendidik dan pengelola lembaga rujukan.
- **Analisis dokumen** seperti kurikulum dan kebijakan akademik.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan serta peluang peningkatan di lembaga pendidikan yang sedang menerapkan *bechmarking*.

4. Implementasi dan Evaluasi

Hasil *bechmarking* kemudian diadaptasi ke dalam sistem pendidikan Islam yang sedang dikembangkan. Implementasi ini dapat berupa perubahan dalam kurikulum, sistem manajemen, metode pengajaran, atau pemanfaatan teknologi⁴

Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas perubahan yang diterapkan. Jika masih ditemukan kekurangan, maka strategi dapat disesuaikan kembali.

B. Best Practices dalam Pendidikan Islam

Berbagai *best practices* telah diterapkan di lembaga pendidikan Islam yang dapat menjadi contoh untuk institusi lain. Beberapa di antaranya adalah:

1. Integrasi Kurikulum

¹ Yusuf, A. (2020). "Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Universitas Islam Internasional Malaysia". *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 20-35.

² Samsul Nizar. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.

³ Mukhtar Latif. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁴ Al-Attas, S. M. Naquib. (1993). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC

- Menyelaraskan kurikulum berbasis ilmu agama dan ilmu umum seperti yang diterapkan di Gontor dan Madinah Islamic University⁵
- 2. **Pengelolaan Berbasis Teknologi**
 - Memanfaatkan e-learning dan aplikasi digital dalam pembelajaran seperti yang diterapkan di Universitas Islam Internasional Malaysia (IIUM).
- 3. **Pendidikan Karakter**
 - Mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti di pesantren-pesantren tradisional dan modern.
- 4. **Sistem Asrama dan Pembinaan Intensif**
 - Model boarding school yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan spiritual.
- 5. **Kolaborasi dengan Institusi Global**
 - Mengadopsi metode pembelajaran dari universitas Islam terbaik di dunia melalui program pertukaran pelajar dan penelitian bersama.

C. Strategi Implementasi Bechmarking dan Best Practices dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Bechmarking dan best practices merupakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Bechmarking adalah proses membandingkan praktik, kinerja, atau hasil suatu institusi dengan institusi lain yang dianggap lebih unggul, sedangkan best practices adalah praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam mencapai hasil optimal dalam pendidikan.

1. Identifikasi Tujuan dan Standar Mutu Pendidikan

Langkah awal dalam bechmarking adalah menetapkan tujuan yang jelas serta standar mutu pendidikan Islam yang ingin dicapai. Standar ini bisa mengacu pada regulasi nasional seperti Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta standar internasional seperti *Quality Assurance* dari UNESCO atau OECD.⁶

Pada tahap ini, institusi harus menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, seperti peningkatan keterampilan akademik siswa dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Standar mutu yang diacu dapat berasal dari kerangka kerja yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yang mencakup aspek kurikulum, pengajaran, dan hasil belajar.⁷

2. Pemilihan Institusi Pembanding

Institusi pendidikan Islam dapat memilih sekolah atau madrasah lain yang telah terbukti unggul sebagai objek pembanding. Institusi pembanding bisa berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, seperti pesantren unggulan, madrasah bertaraf internasional, atau sekolah berbasis Islam di negara maju.

institusi perlu **memilih institusi pembanding** yang memiliki reputasi baik dan telah berhasil dalam aspek yang ingin ditingkatkan. Kriteria pemilihan ini harus mempertimbangkan institusi yang memiliki akreditasi tinggi atau metode pengajaran yang inovatif, serta melakukan studi kasus untuk memahami praktik yang diterapkan.⁸

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah menentukan institusi pembanding, dilakukan pengumpulan data terkait indikator keberhasilan, metode pembelajaran, kurikulum, sistem manajemen, serta hasil akademik dan

⁵ Hidayat, R. (2019). "Pendidikan Karakter dalam Pesantren". *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 7(3), 55-72

⁶ Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17-29.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.

⁸ Sulaiman, M. (2021). Pengaruh Praktik Pembelajaran di Luar Negeri terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.

non-akademik. Data ini dianalisis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara institusi sendiri dan institusi pembandingan.

Data harus dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk dokumen kurikulum, laporan evaluasi, dan wawancara dengan pengajar dan siswa. Analisis data ini bertujuan untuk menemukan pola serta mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam praktik pendidikan yang ada.⁹

4. Adaptasi dan Implementasi Best Practices

Setelah menemukan praktik terbaik, institusi pendidikan Islam dapat mengadaptasi dan mengimplementasikannya dengan menyesuaikan konteks lokal. Misalnya, madrasah dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi dari sekolah internasional namun tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Ini melibatkan penyesuaian praktik terbaik yang ditemukan agar sesuai dengan konteks lokal dan peluncuran program baru dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua.¹⁰

5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Strategi bechmarking harus disertai dengan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas implementasi best practices. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui survei kepuasan siswa dan guru, analisis hasil belajar, serta umpan balik dari orang tua dan masyarakat.

Tahap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan membawa dampak positif. Evaluasi harus dilakukan secara rutin untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang relevan. Selanjutnya, institusi harus siap untuk melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara efektif dan berkesinambungan.¹¹

Bechmarking dan best practices merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dengan mengadopsi praktik terbaik dari institusi lain yang lebih unggul, madrasah dan sekolah Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen, serta hasil pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Bechmarking dan penerapan best practices menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan mengadopsi metode yang telah terbukti berhasil di berbagai lembaga pendidikan Islam dan institusi lainnya, mutu pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan. Beberapa langkah yang direkomendasikan adalah: (1) Meningkatkan kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam untuk berbagi best practices. (2) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi. (3) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan dan kurikulum pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat semakin berkembang dan mampu bersaing di tingkat global.

SARAN

Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai bechmarking dan best practices dalam pendidikan Islam bagi pemakalah maupun pembaca. Dan mohon untuk para pembaca jika menemukan kalimat yang salah dan keliru bantu pengoreksiannya agar dapat kami buat lebih baik lagi.

⁹ Arifin, Z. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Rahman, A. (2021). Implementasi Praktik Terbaik dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(2), 78-90.

¹¹ Widyanti, S. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Kualitas. Yogyakarta: Penerbit Andi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). "Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Pondok Modern Gontor". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Al-Attas, S. M. (2018). *Islamic Education and Its Global Impact*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Al-Attas, S. M. Naquib. (1993). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arifin, Z. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Camp, R.C. (1989). *Bechmarking: The Search for Industry Best Practices that Lead to Superior Performance*. Milwaukee: ASQC Quality Press.
- Depdiknas. (2020). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hidayat, R. (2019). "Pendidikan Karakter dalam Pesantren". *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.
- Malik, A. (2021). *Bechmarking dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Pendidikan.
- Mukhtar Latif. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar, Samsul. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Rahman, A. (2021). Implementasi Praktik Terbaik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2)
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sallis, Edward. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sulaiman, M. (2021). Pengaruh Praktik Pembelajaran di Luar Negeri terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- UNESCO. (2022). *Quality Education Framework*. Paris: UNESCO Press.
- Watson, G. (1993). *Strategic Bechmarking: How to Rate Your Company's Performance Against the World's Best*. New York: John Wiley & Sons.
- Widyanti, S. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Kualitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yusuf, A. (2020). "Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Universitas Islam Internasional Malaysia". *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*.
- Yusuf, M. (2019). *Best Practices dalam Pendidikan Berbasis Islam*. Jakarta: PT Gramedia.